

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manager keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Irfani (2020) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berbubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Menurut Musthafa (2019) Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

2.1.2. Tujuan Manajemen Keuangan

1. Memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali.
3. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan tersebut yang paling utama adalah yang pertama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimalkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar. Agar nilai yang ditawarkan kepada pasar dapat diterima dengan baik dan perusahaan dapat melakukan proses atau aktivitas jual beli dalam pasar tersebut untuk mendapatkan income atau pendapatan.

2.1.3. Fungsi Manajemen Keuangan

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya, seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreativitas berpikir, akan tetapi tidak mengesampingkan

kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan. Seperti mematuhi aturan-aturan yang terkandung dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan), GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), Undang-Undang dan peraturan tentang pengelolaan keuangan perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan memahami ilmu manajemen keuangan secara baik diharapkan seorang atau berbagai pihak baik yang berada diposisi marketing, produksi, personalia, akan mampu menempatkan setiap keputusan secara jauh lebih bijaksana. Banyak persoalan lainnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Seperti bagian pemasaran harus melihat setiap keputusan bidang periklanan (*advertising*) bisa mempengaruhi keputusan keuangan. Yaitu jika pihak manajer pemasaran menetapkan patokan harga yang terlalu tinggi untuk biaya periklanan sementara pada saat penjualan tidak sesuai seperti apa yang diharapkan, ini tentunya akan menjadi suatu permasalahan. Apalagi jika ada dana dipakai untuk membiayai periklanan bersumber dari dana pinjaman.

2.1.4. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang manajemen memiliki tiga ruang lingkup, yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

a. Bagaimana mencari dana

Merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan. Secara umum modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri yaitu modal dari pemilik yang disetor dan itu dijadikan sebagai modal perusahaan seperti stock (saham), dan modal asing berupa hasil pinjaman ke perbankan, hasil penjualan saham termasuk utang dagang serta obligasi juga yang lainnya.

b. Bagaimana mengelola dana

pada tahap ini pihak manajemen bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan

aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi memungkinkan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan dikemudian hari. Secara konsep investasi seorang manajer keuangan akan selalu menghindari keputusan investasi yang hanya akan menimbulkan kerugian atau bahkan memiliki profit yang rendah, atau dengan kata lain, seorang manajer keuangan umumnya adalah seorang penghindar risiko.

c. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini, pihak manajemen akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan. Biasanya ini dibicarakan dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) pembagian keuntungan terhadap kepemilikan saham biasanya disebut dengan pembagian dividen.

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto laporan keuangan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Kemudian menurut Munawir mengatakan laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan

Secara lebih tegas Sofyan Assauri mengemukakan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Farid Harianto dan Siswanto Sudomo yakni laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya.

2.2.2. Pengaruh Laporan Keuangan Dalam Perusahaan

Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap penting dalam pengambilan keputusan. Pernyataan ini ditegaskan oleh Lev dan Thiagarajan. Lebih jauh Lev dan Thiagarajan mengatakan bahwa analisis terhadap laporan keuangan yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Pada setiap perusahaan manajemen keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Ini seperti dikatakan oleh Napa J. Awat bahwa “berfungsinya bagian keuangan merupakan prasyarat bagi kelancaraan pelaksanaan kegiatan pada bagian-bagian lainnya. Dengan berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji dengan baik.

Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivis bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa manajemen menyajikan laporan keuangan dari pihak perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat keputusan. Bahwa seorang investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat terbantu dengan memahami dan menganalisis laporan keuangan dan selanjutnya bisa menilai perusahaan mana yang mempunyai prospek yang menguntungkan dimasa depan.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston “suatu laporan tahunan corporate dari laporan keuangan pokok” yaitu,

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan – aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham – suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan dan akhir tahun.
2. Laporan rugi – laba menyajikan hasil usaha – pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham – untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan rugi – laba yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh Rico Lesmana dan Rudi Surjanto “setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakaian, untuk tidak terjadi kesalahpahaman”.

Karena proses laporan keuangan tersebut saling berkaitan maka ketelitian dan kehati-hatian (*prudent*) sangat diperlukan tanpa ada kehati-hatian yang mendalam hasil yang diperoleh tidak akan mencapai apa yang diharapkan perusahaan.

2.2.3. Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan memberikan pengertian tentang keuangan yaitu, ikatan akuntan Indonesia menjelaskan bahwa “Laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba laporan perubahan posisi keuangan (misalnya, laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”. Menurut Gibson pengguna laporan keuangan adalah “*A company’s managers, stockholders, bondholders, security analysts, suppliers, lending institutions, employees, labor unions, regulatory authorities, and general public. They use the financial report to make decisions*”.

Menurut Munawir “laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan yang bersangkutan. “bahwa laporan keuangan utama meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas serta *footnotes* (merupakan bagian integral dari laporan keuangan). Lebih jauh Munawir mengatakan “pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya”.

Dapat dipahami bahwa dengan adanya laporan keuangan yang disediakan oleh pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melakukan *right issue*, yang artinya *right issue* tersebut diprioritaskan kepada pemilik saham lama untuk membelinya. Sehingga berdasarkan laporan keuangan yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan pihak investor atau pemilik saham perusahaan akan bisa menganalisis bagaimana kondisi perusahaan serta prospek perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan profitabilitas yang akan dihasilkan.

2.2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun menurut Kasmir tujuan dibuatnya laporan keuangan antara lain :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah dari kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini,

3. Memberikan informasi tentang jenis pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan,
8. Informasi keuangan lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan akan memberikan informasi yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.

2.2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun, antara lain:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) menunjukkan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dari sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan suatu aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) pada suatu periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk keperusahaan seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya. Sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran jenis-jenis pengeluarannya seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan Kas atau Laporan Keuangan

Laporan catatan kas atau laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan penjelasan terlebih dahulu sehingga menjadi jelas.

2.3. Pengertian Laba

Menurut Dwi Martani (2020) menyatakan bahwa pengertian laba adalah “pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset netto pada akhir periode (diluar distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset netto pada awal periode”.

Menurut Wild Subramanyam (2020) menyatakan bahwa pengertian laba adalah “Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau sering disebut keuntungan atau (*profit*). Laba diperlukan perusahaan untuk dapat terus bertahan dalam perekonomian dan melangsungkan kehidupan perusahaan tersebut.

2.4. Pengertian Perencanaan Laba

Perencanaan laba adalah memilih alternatif-alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala yang dihadapi. Untuk tujuan tersebut, manajemen harus mengetahui data yang relevan terutama yang menyangkut penghasilan dan biaya dimasa yang akan datang. (Supriyono,2021).

Perencanaan laba memiliki manfaat dan keuntungan, antara lain sebagai berikut.

- a) Perencanaan laba menyediakan suatu pendekatan yang disiplin atas identifikasi dan penyelesaian masalah.
- b) Perencanaan laba menyediakan pengarahan kesemua tingkatan manajemen. Hal ini membantu mengembangkan kesadaran akan laba diseluruh lapisan organisasi dan merangsang kesadaran akan biaya serta efisiensi biaya.
- c) Perencanaan laba meningkatkan koordinasi. Hal tersebut memberikan suatu cara untuk menyesuaikan usaha-usaha dalam mencapai target perusahaan.
- d) Perencanaan menyediakan suatu cara untuk memperoleh ide dan kerjasama dari setingkatan manajemen.
- e) Anggaran menyediakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja akrual dan meningkatkan kemampuan dari individu-individu.

2.4. Definisi Evaluasi

Evaluasi merupakan proses menentukan nilai suatu kegiatan, kebijakan, atau program. Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dilakukan seobyektif dan sesistematik mungkin terhadap sebuah intervensi yang direncanakan, sedang berlangsung ataupun yang telah diselesaikan. Hal-hal yang harus di evaluasi ialah proyek, program, kebijakan, organisasi, sektor, tematik, dan bantuan Negara.

Evaluasi menurut Wrightstone, dkk (2019) pengertian evaluasi adalah penaksiran atau perkiraan terhadap pertumbuhan serta kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang sudah ditetapkan.

Menurut Sudijono (2021) pengertian evaluasi adalah penafsiran atau interpretasi yang bersumber pada data yang kuantitatif, sedang data kuantitatif merupakan hasil dari suatu pengukuran.

Menurut Worthen dan Sanders (2021) evaluasi adalah mencari sesuatu yang berharga (worth). Sesuatu yang berharga tersebut dapat berupa informasi mengenai suatu program, produksi serta alternatif prosedur tertentu. Karenanya evaluasi bukanlah merupakan suatu hal baru dalam kehidupan manusia karena hal tersebut senantiasa mengiringi kehidupan seseorang.

2.5. Penelitian Terdahulu

M. Zul Fachri HM (2022) Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Makassar. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yakni mengacu pada dokumentasi masa lalu. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan laba yang dihasilkan selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2017 (8.138.3780), 2018 (141.311.295) dan 2019 (560.801.706). kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 (6.776.003) yang disebabkan oleh penurunan penjualan sementara biaya mengalami peningkatan.

Nirwani Asmi (2021) Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT Pegadaian (persero) periode 2010 – 2019. Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang digunakan untuk analisis rasio keuangan menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* tahun 2010 – 2019 berfluktuasi akan tetapi tingkat kesehatan keuangan PT Pegadaian (persero) dikategorikan sangat sehat karena melebihi standar rasio berdasarkan SK MBUMN No. KEP-100/MBU/2022.

Nensih Ayu Lestari, Muh. Fuad Randy, Muh. Ihsan Baso (2021) Pengaruh Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Mattoangin Di Kota Makassar. Data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer. Hasil analisis menjelaskan bahwa *Fixed Assets Turnover* pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal

ini disebabkan karena kebijakan pengambilan keputusan dalam mengelola aset tetap sudah maksimal sehingga dapat menciptakan penjualan yang tinggi.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Analisis deskriptif penelitian	Hasil Penelitian
01	Muh. Zul Fachri, HM	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan laba yang dihasilkan selama tiga tahun, yaitu pada tahun 2017 (8.138.3780), 2018 (141.311.295) dan 2019 (560.801.706). kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 (6.776.003) yang disebabkan oleh penurunan penjualan sementara biaya mengalami peningkatan.
02	Nirwani Asmi	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT	Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan data yang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>net profit margin</i> tahun 2010-2019

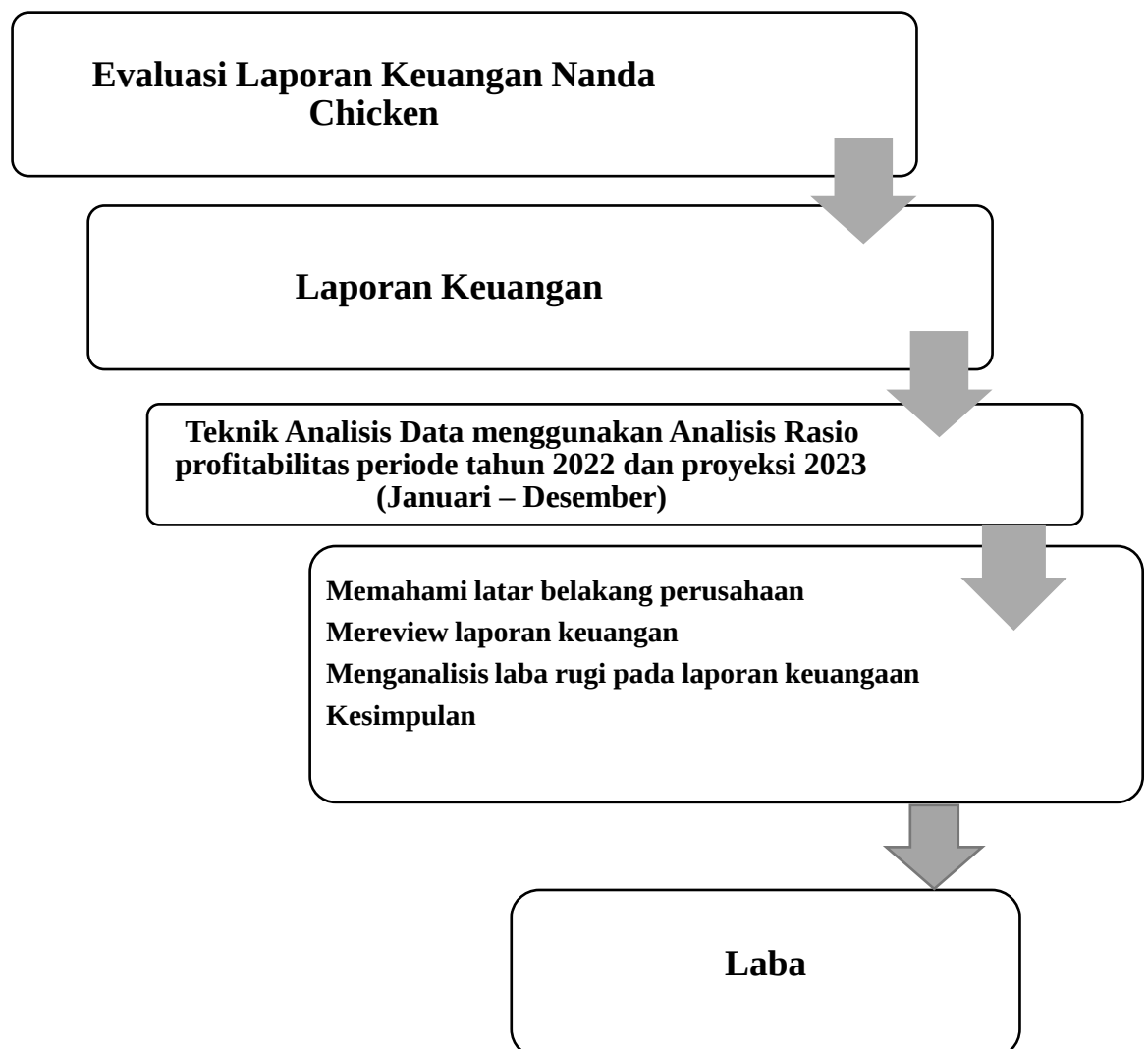
		Pegadaian (persero) periode 2010 - 2019	digunakan untuk analisis rasio keuangan menggunakan teknik dokumentasi.	berfluktuasi akan tetapi tingkat kesehatan keuangan PT Pegadaian (persero) dikategorikan sangat sehat karena melebihi standar rasio berdasarkan SK MBUMN No. KEP-100/MBU/2022.
03	Nensih Ayu Lestari, Muh. Fuad Randy, Muh. Ihsan Baso	Pengaruh Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Kantor Cabang Mattoangin Di Kota Makassar	Data penelitian yang digunakan adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan data primer.	Hasil analisis menjelaskan bahwa <i>Fixed Assets Turnover</i> pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena kebijakan pengambilan keputusan dalam mengelola aset tetap sudah maksimal sehingga dapat menciptakan penjualan yang tinggi.

Sumber :Internet. Diakses tanggal 20 Maret 2023 (<https://digitalibadmin.unismuh.ac.id>)

2.6. Kerangka Berpikir

Menurut Suriasumantri (2020) dalam Sugiyono mengemukakan bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan.

Menurut Mantra (2020) kerangka berpikir dapat berbentuk uraian kualitatif, model matematis, diagram atau persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang diteliti.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Sumber: Internet diakses tanggal 15 Maret 2023 (DeePublish. eBook)

2.7. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat perencanaan laba sebuah usaha produk Ayam Goreng dan Burger pada Nanda Chicken Sukasari-Bogor”.